

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS
(Studi Kasus di Kabupaten Kotabaru)**

Oleh

Achmad Ruslan Afendi



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PROGRAM PASCASARJANA
BANJARMASIN
2005**

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS
(Studi Kasus di Kabupaten Kotabaru)**

Oleh

Achmad Ruslan Afendi



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PROGRAM PASCASARJANA
BANJARMASIN
2005**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul : **PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi
Kasus di Kabupaten Kotabaru)**

Oleh : Drs. Achmad Ruslan Afendi, S.Pd.I

N I M : 000.201.0139-P

Mahasiswa : Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin

Jurusan : Filsafat Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Tahun Akademik : 2005/2006

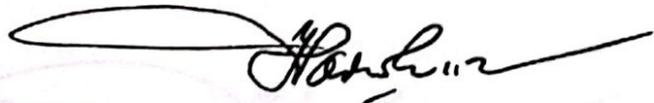
Tempat Tanggal Lahir: Pamekasan, 03 Desember 1968

Setelah selesai diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyetujui untuk diajukan ke depan TIM PENGUJI TESIS pada Paca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin.

Pembimbing



DR. H. Karyono Ibnu Ahmad



DR. Hadariansyah, M.Ag.

Mengetahui :

**Direktur Pasca Sarjana IAIN Antasari
Banjarmasin**



Dr. H. Muhammad Hasyim, MA.

NIP. 150 182 772

Tesis

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS**
(Studi Kasus di Kabupaten Kotabaru)

Dipersiapkan dan disusun

Oleh

Achmad Ruslan Afendi
NIM. 000.201.0139-P

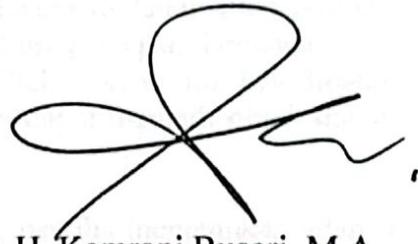
Telah diujikan oleh Dewan Penguji
Pada Tanggal : 1 November 2005

SUSUNAN DEWAN PENGUJI



Dr. Ahmad Khurruddin, M.Ag.

Dewan Penguji



Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A.



Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad.



Dr. Hadariansyah, M.Ag.

Tesis ini telah diterima sebagai satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister
Tanggal : 1 November 2005



Mengetahui
Direktur,


Dr. H. Muhammad Hasyim, M.A.
NIP. 150 182 772

ABSTRAK

Dalam prakteknya Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas diajarkan hanya dua kali tatap muka dalam satu minggu. Hal tersebut tidaklah cukup apabila PAI dijadikan sebagai standar alih nilai (transfer of value), tetapi hal tersebut hanya sebagai standar materi mata pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar jam tatap muka didalam kelas.

Dengan alasan tersebut diatas, penelitian ini menjawab apakah ada upaya penguatan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Kotabaru, apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam proses penguatan pendidikan agama Islam di sekolah menengah Atas Kabupaten Kotabaru, dan bagaimana alternatif jalan keluarnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut dijawab dengan pendekatan fenomenologis pendekatan tersebut berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap individu-individu yang terlibat didalamnya dalam situasi-situasi tertentu, disamping itu pendekatan ini juga mencakup persepsi, kemauan, dan keyakinan subjek tentang sesuatu diluar subjek. Oleh karena itu keterlibatan peneliti ini tidak hanya menjadi subjek tetapi bahkan dapat menjadi objek dalam penelitian ini.

Melalui pendekatan fenomenologis tersebut, penulis menemukan adanya upaya penguatan PAI di SMA Kotabaru dan menemukan pula adanya faktor pendukung dan penghambat. Namun dalam upaya penguatan PAI di SMA Kotabaru tidaklah selalu sama kualitasnya tetapi ada perbedaan meskipun seluruh SMA mengalami proses penguatan, hal tersebut dilandasi oleh latar belakang lingkungan yang berbeda dari SMA satu dengan yang lainnya, latar belakang tersebut dapat bersumber dari intern dan ekstern Sekolah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis limpahkan ke haribaan Illahi Rabbi, yang telah menganugerahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya tesis yang berjudul “Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas” (Studi Kasus di Kabupaten Kotabaru).

Shalawat dan Salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah berhasil menanamkan nilai-nilai religius keislaman kepada umatnya.

Tesis ini tidak akan bisa selesai tanpa dukungan banyak pihak yang telah mengorbankan waktu, komentar redaksional, memberikan saran, dan petunjuk saat penulis hendak melakukan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak DR. H. Muhammad Hasyim, MA. Selaku direktur program pascasarjana yang telah membimbing penulis selama di PPS IAIN Antasari Banjarmasin.

Penulis juga berterima kasih kepada Bapak DR. Karyono Ibnu Ahmad dan DR. Hadariansyah, M.Ag yang telah memberi saran dan mengarahkan penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Untuk Ayah-Ibu dan Mertua tercinta yang telah menyemangati Penulis dalam menyelesaikan tesis ini, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

Terima kasih pula aku persembahkan kepada Isteri tercinta yang banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini, karena dengan kesabaran, ketelatenan dan penuh cinta kasih sehingga sanggup menemani penulis.

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah, Bapak-Ibu Guru Pendidik Agama Islam dan para Siswa-siswi SMAN 1, SMAN 2, SMAN 1 Kelumpang Selatan, SMA Garuda, dan SMA PGRI, Kabupaten Kotabaru, karena mereka adalah sebagai sampel dalam penelitian ini dan secara otomatis mereka pula yang telah membantu terselesaikannya tesis ini.

Dan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, penulis sampaikan terima kasih juga.

Semoga Allah Swt, senantiasa memberikan rahmat dan berkah dalam kehidupan kita di dunia dan akhirat. Amin.....

Kotabaru, 23 September 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
TANDA PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Definisi Operasional	3
D. Pembatasan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Metode Penelitian	5
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Penguatan.....	12
1. Pengertian	12
2. Dasar dan Tujuan Penguatan	14
3. Ciri-ciri Penguatan yang relevan	15
B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian	16
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
3. Aspek-aspek Pendidikan Agama	

	Islam	24
4.	Kelembagaan dan Aktivitas Pendidikan Agama Islam	26
C.	Penguatan Pendidikan Agama Islam.....	29
1.	Sejarah Tumbuh dan Berkembangnya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	29
2.	Proses Penguatan Pendidikan Agama Islam	37
3.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat..	39
BAB III	: LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A.	Diskripsi Objek Penelitian	43
B.	Realitas Penguatan Pendidikan Agama Islam di SMA Kotabaru.....	45
C.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.....	88
BAB IV	: ANALISA DAN PEMBAHASAN	
A.	Analisa Realitas Penguatan Pendidikan Agama Islam di SMA Kotabaru.....	97
B.	Analisa Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.....	111
C.	Alternatif Jalan Keluar	122
D.	Refleksi dari Sudut Pandang Pemikiran Pendidikan Agama Islam	127
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	128
B.	Saran-saran	129
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama, proses pembentukan kepribadian tersebut dilakukan secara Islami.¹

Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengacu pada tataran *transfer of knowledge* tetapi telah masuk pada tataran *transfer of value*. Hal tersebut senada dengan apa yang diatakan oleh Zakiyah Darajat bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlaq dan keagamaan.² Dalam hal pendidikan semacam itu, Durkheim menyatakan sebagai pendidikan moral, pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai wahyu, oleh karena itu keberhasilan pendidikan moral tidak dapat disandarkan pada pertimbangan rasional semata.³

Pendidikan agama sebagai pendidikan moral dalam prakteknya di Indonesia adalah sangat ironis, hal ini terutama di lembaga umum. Di lembaga tersebut pendidikan agama diberikan kepada siswa hanya 2 jam pelajaran setiap

¹Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987), h.19.

²Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 87.

³Emille Durkheim, *Moral Education*, terj. Lukas Ginting (Jakarta : Erlangga, 1990), h. 2.

minggunya, dimana perjamnya hanya 45 menit, jadi siswa hanya mendapatkan bimbingan agama dalam proses pendidikannya cukup 1,4 jam perminggu.

Terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas fenomena tersebut telah terjadi tepatnya sejak Departemen Agama sebagai lembaga yang kompeten dalam pendidikan Islam baru berdiri yaitu pada tahun 1946. meskipun pada tahun-tahun berikutnya memang pernah terjadi penambahan yaitu kelas I mendapatkan 2 jam, kelas II mendapatkan 3 jam, dan kelas III mendapatkan 4 jam.⁴ Perubahan tersebutpun tidak berselang lama, karena pembagian jam tersebut kembali seperti semula, bahkan sama pada saat ini, yaitu setiap minggunya siswa hanya mendapatkan materi Pendidikan Agama hanya 2 jam.

Konteks tersebut terlepas dari lembaga Sekolah Menengah Atas sebagai lembaga umum, namun apakah benar apabila pendidikan agama sebagai pendidikan moral hanya dijadikan sebagai pemanis atau pewarna diantara bidang studi lainnya. Hal ini merupakan pertanyaan besar, karena dalam banyak kasus, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas, pendidikan agama sebagai pendidikan moral adalah sangat urgen dilaksanakan, karena usia siswa Sekolah Menengah Atas merupakan usia labil yang rawan terhadap tindak kenakalan, hal demikian disebabkan karena usia tersebut merupakan usia proses pencari jatidirian mereka.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mencoba menelaah lebih jauh bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran dilaksanakan oleh SMA-SMA Kabupaten Kotabaru. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan

⁴Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madarrasah Sekolah : Pendidikan Islam dalam kurun waktu modern*, (Jakarta : Erlangga, 1990), h. 4.

proses penguatan, karena pendidikan agama tidaklah cukup disampaikan pada tatap muka antara guru-murid di dalam ruang kelas, oleh karena itu proses dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan tersebut, dalam penelitian tesis ini beberapa fokus permasalahan yang menjadi kajian penelitian tentang upaya penguatan pendidikan agama Islam. Tesis ini bertujuan menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada upaya penguatan pendidikan agama Islam di SMA Kabupaten Kotabaru ?
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam proses penguatan pendidikan agama Islam di SMA Kabupaten Kotabaru?
3. Bagaimana alternatif jalan keluarnya ?

C. Definisi Operasional

Dalam tesis ini yang akan didefinisikan adalah penguatan pendidikan agama Islam, secara operasional penguatan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha atau perbuatan yang menguatkan agar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya sebagai subyek materi mata pelajaran belaka, tetapi pendidikan agama Islam juga dapat dijadikan sumber nilai yang diperoleh lewat tatap muka guru pendidikan agama Islam dengan

siswa di dalam kelas selama 2 kali dalam satu minggu, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang yang dilaksanakan di luar kelas. Hal tersebutlah yang penulis maksudkan sebagai usaha penguatan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas se Kabupaten Kotabaru

D. Pembatasan Masalah

Usaha penguatan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas se Kabupaten Kotabaru akan dilihat melalui pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan, kepustakaan, siswi yang berjilbab, fungsi mushalla, guru pendidikan agama Islam, dan kasus kenakalan siswa.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang disampaikan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mendiskripsikan tentang ada atau tidaknya usaha penguatan Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Kotabaru dan bagaimana prosesnya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses penguatan pendidikan agama Islam di SMA Kabupaten Kotabaru.
3. Untuk memberikan sumbangsih atau pemikiran tentang alternatif jalan keluarnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *case study*.⁵ Hal tersebut dikarenakan tesis ini menelaah kasus tunggal yang berhubungan dengan sebuah kondisi lembaga edukatif. Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁶ Secara metodologis, penelitian dengan menggunakan jenis *case study* ini melalui pendekatan mendalam, oleh kerana itu penarikan kesimpulan dalam jenis penelitian ini tidak hanya berdasarkan pada jumlah individu, tetapi juga berdasarkan pada ketajaman peneliti dalam melihat kecenderungan pola, arah, interaksi banyak faktor, dan hal-hal lain yang memacu atau menghambat perubahan berdasarkan atas pertimbangan tersebut.⁷ Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan tersebut berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap individu-individu yang terlibat di dalamnya dalam situasi-situasi tertentu, disamping itu karena pendekatan tersebut juga mencakup persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek, dan juga menyangkut hal-hal yang transenden dan apoteorik.

Secara rinci dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode berikut :

⁵Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Research : Grounded Theory Procedures and Techniques* (Toronto : Sage Production, 1990), h. 17.

⁶Robert Bodman and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Method* (Toronto : John Wiley and Sca, Ir.c. 1975), h. 4.

⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1994), h. 28.

1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi, informasi tersebut dapat berupa keterangan langsung sebagai hasil pengalaman dari responden sendiri atau hanya merupakan keterangan yang bukan pengalaman responden yang bersangkutan. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui instrument maupun non instrument.⁸

Data yang dimaksud terdapat dua jenis, yaitu:

a. Data kualitatif

Data bermuatan kualitatif disebut juga dengan data lunak, keberadaan data kualitatif dapat berupa catatan hasil wawancara, observasi partisipatoris, dokumen, dan peninggalan.⁹ Data kualitatif yang diambil keagamaan yang berupa ekstra kurikuler, SKI (Sie Kerohanian Islam), Takmir masjid dan data-data dari BP yang menyangkut tindak kenakalan siswa.

b. Data Kuantitatif

Keberadaan data yang bermuatan kuantitatif adalah berupa angka-angka, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang

⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Rikema Cipta, 1997), h. 86.

⁹Noeng Muhajir, *op.cit.*, h. 39

diperoleh dari perhitungan angka, jumlah atau prosentase,¹¹ dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Maka dari itu ada dua sumber data yaitu¹²:

a. Non Manusia

Sumber data ini diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku literature yang telah dipertanggungjawabkan keilmuannya dan ada hubungannya dengan penelitian. Dokumen yang diambil dalam tesis ini adalah dokumen yang dimiliki oleh masing-masing sekolah baik program kerja sekolah secara umum, maupun program kerja guru pendidikan agama Islam dan Bimbingan penyuluhan.

b. Manusia

Sumber data yang berkaitan dengan manusia ini, peneliti menggunakan responden siswa siswi, guru agama, kepala sekolah dan tokoh masyarakat di sekitar lingkungan lokasi objek penelitian.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

¹¹*Ibid.*

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 62.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹³ Dengan kata lain, populasi didefinisikan sebagai seluruh subjek di dalam wilayah penelitian yang dijadikan subjek penelitian, Dari kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang ada dalam wilayah yang akan diteliti.

Pada penelitian tesis ini akan mengambil populasi seluruh lembaga Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kotabaru. Di Kotabaru terdapat 19 Sekolah Menengah Atas yang tersebar diseluruh wilayah Kotabaru.

4. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi¹⁴, atau dengan kata lain sampel adalah sebagian dari subjek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan. Oleh Anas Sudijono sampel disebut sebagai *miniature population*, diperoleh dengan cara melakukan reduksi terhadap populasi dan dengan mereduksi populasi ke dalam bentuk sampel tersebut, seseorang peneliti bermaksud untuk melakukan generalisasi terhadap populasinya atas dasar sampel tersebut¹⁵.

Penggunaan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik non random sampling dengan jenis tehnik *purposive sampling*. Teknik tersebut adalah tehnik yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-

¹³Jerome Kirk & Marc Miller, *Realibility and Validity in Qualitative Research* (California : Sage Production, 1987), h. 9.

¹⁴*Ibid*, h. 21.

¹⁵Robert K, Yin, *Case Study Research* (London : Sage Production, 1994), h.15.

sifat yang ada dalam populasi yang telah diketahui sebelumnya.¹⁶ Pengambilan sampel berdasarkan tehnik tersebut adalah sebagai berikut: SMAN 1 dan SMAN 2 sebagai sampel sekolah yang favorit, SMA PGRI dan SMA GARUDA serta. SMAN 1 Kelumpang Selatan sebagai sampel sekolah tidak favorit yang berada di wilayah Kabupaten Kotabaru.

5. Instrumen Pengumpul Data

Instrument yang dipakai dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden secara lisan.¹⁷ Pada penelitian tesis ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara ini dengan responden guru agama, kepala sekolah, dan juga siswa-siswi yang menjadi sampel dalam penelitian. Hal tersebut untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Yaitu data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku leger, dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data lewat wawancara dan dokumentasi tersebut dilaksanakan oleh

¹⁶*Ibid*, h.16.

¹⁷*Ibid*.

peneliti pada bulan Juli. Pengumpulan data tersebut untuk melengkapi data bentuk kegiatan ekstra kurikuler, jumlah siswi yang berjilbab, fungsi mushalla, guru pendidikan Agama dan kenakalan siswa pada masing-masing sekolah.

6. Teknik Uji Validitas Data

Teknik uji validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa Triangulasi. Teknik tersebut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik tersebut dapat diterapkan kedalam pemeriksaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan Atas dengan apa yang dikatakannya secara pribadi membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan atau orang birokrasi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi situasi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi tersebut adalah Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti sendiri atau orang lain untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Adapun triangulasi dengan teori adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih dari teori-teori yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan judul, tujuan penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Tentang studi kepustakaan yang membahas tentang tinjauan Atas tentang penguatan yang terdiri dari sub bahasan pengertian, Dasar dan tujuan.

Bab III, Tentang Laporan hasil Penelitian, yang meliputi Diskripsi Objek Penelitian, Realitas upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Lapangan, dan Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab IV, Tentang Analisa dan Pembahasan

Bab V, Tentang Kesimpulan dan Saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian studi yang telah dilakukan oleh penulis dalam mengobservasi tentang upaya-upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Kotabaru), penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di SMA Kotabaru benar-benar terjadi, hal ini dapat dibuktikan dari berbagai fenomena yang muncul didalam lingkungan sekolah tersebut. Upaya penguatan tersebut tergambar pada usaha menguatkan atau mengadakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, kepustakaan, fungsi Mushalla, guru PAI, siswi berjilbab dan kenakalan siswa, khusus kasus terakhir terjadi penurunan dari tahun ketahun.
2. Upaya penguatan pendidikan Agama Islam di SMA Kotabaru mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor tersebut adalah faktor intern dan ekstern.
 - a. Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam sekolah. Faktor-faktor tersebut adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, guru bidang studi lain, keaktifan dan kereatifitasan siswa, sarana dan prasarana.
 - b. Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar lingkungan sekolah. Faktor tersebut adalah politik, ekonomi, dan sosial budaya.

3. Adapun alternatif jalan keluar adalah, semua pihak baik intern maupun ekstern sekolah harus saling mendukung dalam upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMA Kotabaru.

B. Saran-saran

1. Kepada lembaga terkait dalam peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan Pendidikan Agama Islam agar lebih istiqomah.
2. Para Kepala Sekolah Menengah Atas Kotabaru perlu mengembangkan kembali visi dan misi dalam mencetak generasi muslim yang sejati sesuai dengan zamannya.
3. Para dewan guru lebih khusus guru PAI agar lebih intensif dalam penguatan dan pembinaan spiritual siswa-siswi.